

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis paparkan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara dan observasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁴⁰

Peneliti disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang di dapatkan baik melalui observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teg ada diantaranya sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta 2005), hal 89-90

1. Peranan Dan Hasil Audit Operasional Dalam Membantu Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendapatan Mayangkara Group

Audit operasional perlu dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan audit operasional yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan audit operasional perlu adanya tujuan pencapaian audit dimana berguna untuk mendapatkan hasil yang efisien dan efektif. Tujuan dari hasil audit operasional yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan memungkinkan perusahaan memanfaatkan bahan dan sumber daya manusia (SDM), audit operasional dapat menguji efektivitas prosedur verifikasi internal untuk duplikasi faktur penjualan guna memastikan bahwa perusahaan tidak merugikan konsumen dan juga untuk melakukan penagihan atas seluruh piutang. Peranan dan hasil audit operasional sangat penting untuk manajemen dan perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan melalui audit operasional, dengan audit operasional terhadap fungsi ini, diharapkan dapat dihasilkan saran-saran atau rekomendasi untuk lebih meningkatkan kegiatan operasional yang dinilai masih kurang optimal dan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Untuk dilakukannya audit operasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi hal ini terlihat dari :

- a. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam perusahaan diketahui secara dini.
- b. Prosedur dan kebijakan yang selalu dievaluasi keefektifan dan keefisienannya.

- c. Pelaksanaan kegiatan operasional pembelian dievaluasi ketaatannya sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan yang sudah ditetapkan.
- d. Koordinasi antar bagian di dalam kegiatan operasional.
- e. Memberikan saran yang lebih baik atas kegiatan-kegiatan yang nilai masih lemah atau berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Panjaitan⁴¹, Effendi⁴², dan Sussana⁴³ bahwa pelaksanaan audit operasional telah memadai karena audit operasional telah dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan di dukung oleh tahap-tahap audit operasional sudah sesuai dengan ketentuan dan tugas organisasi yang tersusun rapi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skundita⁴⁴, dkk dan Yullanda⁴⁵, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional tidak berperan secara efektif. Yang di maksud tidak berperan secara efektif yaitu secara pencatatan data atas transaksi penjualan

⁴¹ Pransiska Panjaitan, *Audit Manajemen Atas Fungsi Penjualan Pada PT Makassar Motor Cabang Kendari*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2014), hal 66

⁴² Antonius Effendi, *Audit Operasional Atas Fungsi Pembelian dan Pengelolaan Persediaan*, 2005, hal 53

⁴³ Herlin Sussana, *Jurnal Pemeriksaan Operasional Atas Sistem Pembelian Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*, 2012, hal 54

⁴⁴ Moermahadi, Triandi dan Skundita, *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelian*, 2009, hal 60

⁴⁵ Echa Putri Rachmawati Yullanda, *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hal 53

masih ada yang di catat secara manual dan tidak menentukan target perolehan lebih mengutamakan pelayanan kepada konsumen.

2. Faktor-faktor Yang menghambat Dalam Pencapaian Pendapatan Yang Sudah di Tentukan Oleh Mayangkara Group

Dari sekian banyaknya jenis usaha pasti memiliki faktor yang menghambat berjalanya usaha, Faktor penghambat berjalanya usaha merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Faktor yang menghambat jalanya usaha bisa juga dari faktor cuaca, penjualan dan pembelian, lokasi yang kurang memadai, tidak kompeten dalam hal manajerial, kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya manusia, gagal dalam perencanaan. Jika faktor penghambat dalam usaha sangat besar juga akan mempengaruhi pendapatan sebuah usaha, Di dalam usaha tentunya yang paling utama yang dicari yaitu pendapatan, Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya. Pendapatan kebanyakan diperoleh dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Skundita⁴⁶, Sussana⁴⁷, Panjaiatan⁴⁸, dan Effendi⁴⁹ hasil penelitiannya

⁴⁶ Moermahadi, Triandi dan Skundita, *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelian*, 2009, hal 61

menunjukkan bahwa seharusnya faktor-faktor yang terdapat didalam usaha diketahui sejak sekarang, jika kelemahan yang sudah terjadi tidak segera di atasi akan menghambat dan merugikan berjalanya sebuah usaha. Dan auditor akan terus mengawasi pelaksanaan rekomendasi dan jumlah auditor ditambah agar lebih memahami operasi perusahaan sehingga menghasilkan rekomendasi yang dapat dilaksanakan perusahaan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yullanda⁵⁰ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya ketegasan dalam berwirausaha dan masih terjalanya pencatatan secara manual, dan tidak adanya sanksi bagi karyawan yang melakukan keteledoran. Hal ini akan memicu sulitnya berkembangnya sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaanya.

3. Pelaksanaan Audit Operasional Yang Di Jalankan Di Mayangkara Group Apa Sudah Memadai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional di mayangkara group sudah memadai. Hal ini di dukung dengan teori, bahwa audit operasional dilaksanakan oleh perusahaan dengan secara rutin dan taat.

⁴⁷ Herlin Sussana, *Jurnal Pemeriksaan Operasional Atas Sistem Pembelian Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*, 2012, hal 56

⁴⁸ Pransiska Panjaitan, *Audit Manajemen Atas Fungsi Penjualan Pada PT Makassar Motor Cabang Kendari*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2014), hal 68

⁴⁹ Antonius Effendi, *Audit Operasional Atas Fungsi Pembelian dan Pengelolaan Persediaan*, 2005, hal 56

⁵⁰ Echa Putri Rachmawati Yullanda, *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hal 55

Dengan di adakanyan audit operasional perusahaan menjadi meningkat kualitasnya dalam melakukan pelayanan kepada konsumen, karena di dalam audit operasional tugasnya memeriksa sebuah kinerja perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam audit operasional di mayangkara group menunjukkan sudah memadai karena di adakanya dua lembaga audit yaitu audit dari mayangkara sendiri dan audit dari lembaga TUV yaitu audit yang sudah ditugaskan dari pihak pertamina. Audit dari mayangkara mungkin tugasnya hanya memeriksa kinerja pealyanan karyawan kepada konsumen sedangkan audit dari lembaga TUV pemeriksaanya lebih mendetail atau keseluruhan tidak hanya pada pelayanan keapada konsumen saja.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Sussana⁵¹, Skundita⁵², Effendi⁵³, Panjaitan⁵⁴ yang mengemukakan bahwa audit operasional dalam perrusahaan sangat dibutuhkan, karena audit operasional dilakukan oleh audit yang kompeten dan audit operasional dari lembaga TUV sangat membantu audit intenal dan manajer dalam mengendalikan masalah, di dalam struktur perusahaan dan tanggung jawab setiap devisi di uraikan dengan jelas sehingga terlihat jelas adan rapi.

⁵¹ Herlin Sussana,*Jurnal Pemeriksaan Operasional Atas Sistem Pembelian Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*,2012,hal 61

⁵² Moermahadi,Triandi dan Skundita,*Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelian*,2009,hal 61

⁵³ Antonius Effendi,*Audit Operasional Atas Fungsi Pembelian dan Pengelolaan Persediaan*,2005,hal 56-57

⁵⁴ Pransiska Panjaitan,*Audit Manajemen Atas Fungsi Penjualan Pada PT Makassar Motor Cabang Kendari*,(Kendari:Universitas Halu Oleo,2014), hal 70-71

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yullanda⁵⁵, penelitiannya mengemukakan bahwa audit operasional tidak berperan aktif dalam perusahaan, karena di dalam penelitian yang di lakukan yullanda tidak adanya audit operasional jadi perusahaanya hanya berjalan seadanya.

⁵⁵ Echa Putri Rachmawati Yullanda, *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hal 58